

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE

Madeline Audora dan Rosmita Rasyid

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: madelinezaudora@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to empirically assess the effect of governance, which includes the board of directors, audit committee, and institutional ownership and intellectual capital on financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2017-2019 period. This research was conducted with 216 data samples selected by using purposive sampling technique. The data processing of this research is supported by the EVIEWS-10.0 and Microsoft Excel 2019 programs. The results obtained show that the board of directors (BOD), the audit committee (AC), and institutional ownership (IO) have no significant effect on financial performance (ROA), while capital intellectual (VAIC) has a positive influence on financial performance (ROA). The implication of this research is the need for a more significant role of corporate governance and effective and efficient intellectual capital management, so that companies can improve their financial performance.*

Keywords: Board of Directors, Audit Committee, Institutional Ownership, Intellectual Capital, Financial Performance.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan yang meliputi dewan direksi, komite audit, dan kepemilikan institusional serta modal intelektual terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan 216 data sampel perusahaan yang dipilih dengan teknik pengambilan data *purposive sampling*. Pengolahan data penelitian ini didukung dengan program EVIEWS-10.0 dan Microsoft Excel 2019. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dewan direksi (BOD), komite audit (AC), dan kepemilikan institusional (IO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), sedangkan modal intelektual (VAIC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peran tata kelola perusahaan yang lebih signifikan dan pengelolaan modal intelektual yang efektif dan efisien, agar perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

Kata Kunci: Dewan Direksi, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Modal Intelektual, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Pengukuran kinerja seringkali dikaitkan dengan laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan yang dibuat dapat menunjukkan informasi, yang digunakan pihak-pihak tertentu untuk kebutuhannya masing-masing. Pihak eksternal yaitu investor, menggunakan laporan keuangan sebagai acuan untuk mengambil keputusan dan pertimbangan saat berinvestasi.

Kinerja keuangan bisa digambarkan sebagai usaha yang dilaksanakan dalam menilai dan memperkirakan setiap kesuksesan yang diraih perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat peluang, kemampuan, dan kemajuan perkembangan yang telah diraih

oleh perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dilakukan juga untuk memberikan kepercayaan dan keyakinan bagi masyarakat, bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik.

Kinerja keuangan yang baik memerlukan tata kelola perusahaan yang baik. Upaya yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan kinerja keuangan yang baik, dengan menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) atau pengelolaan perusahaan yang pada perusahaannya. *Good Corporate Governance* sendiri memiliki banyak fungsi seperti menyamakan kepentingan, mengelola dan mengawasi pengendalian perusahaan, dapat menjadi bentuk perhatian untuk *stakeholders*, memberi kepercayaan pada investor, dan masih banyak lainnya. Penerapan *Good Corporate Governance* dapat membantu perusahaan mencegah kesalahan dan kecurangan, sehingga dapat menghadapi persaingan yang ketat dalam berbisnis, mendapatkan kepercayaan investor, dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Belum banyak perusahaan di Indonesia yang menyikapi prinsip *Good Corporate Governance* ini dengan serius. Nyatanya masih banyak perusahaan yang memanipulasi data laporan keuangannya, demi kepentingan masing-masing pihak. Sebagai contoh kasus yang baru terjadi akhir-akhir ini pada perusahaan Jiwasraya dan Garuda Indonesia Group.

Kejadian manipulasi keuangan tersebut menandakan banyaknya masalah yang dihadapi perusahaan. Problem tersebut dapat diatasi dengan *Good Corporate Governance*, guna menyamakan kepentingan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, pemegang saham, nasabah dan *stakeholders* (pemangku kepentingan) lainnya. Masalah kepentingan ini terjadi karena kurangnya moral pengelola perusahaan terhadap nasabah yang sudah memberikan kepercayaan kepada perusahaan untuk mengelola asetnya.

Rintangan perusahaan dalam mempertahankan usahanya di masa kini, bukan hanya penerapan prinsip *Good Corporate Governance*. Perusahaan harus dapat mengelola aset berwujud maupun yang tidak berwujud dengan maksimal. Namun perusahaan di Indonesia masih menggunakan modal konvensional untuk membangun bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan tidak menonjol dari produk lainnya.

Intellectual capital atau modal intelektual dapat dikatakan salah satu dan memiliki sifat aset tidak berwujud (*intangible asset*), yang tidak tertcantum pada neraca saldo perusahaan, namun memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan. Modal intelektual berfokus pada penggunaan *human capital*, *structural capital*, dan *relational/customer capital*. Modal intelektual ini dianggap penting dalam perusahaan. Sumber dana dan cara pengelolaannya dijadikan indikator dalam meraih kepercayaan investor. Pengelolaan dana tersebut membutuhkan tenaga profesional dan sumber daya manusia yang terampil. Perusahaan diharapkan bisa memiliki modal intelektual yang baik dalam mengantisipasi kompetisi dunia bisnis di masa kini melalui sumber daya yang unggul dan berkompeten.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menjadi dasar dan acuan untuk perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangannya. Selain itu, dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat dan pengetahuan bagi investor untuk melihat kinerja perusahaan dalam berinvestasi.

KAJIAN TEORI

Stakeholders Theory. Teori *stakeholder* merupakan teori yang mendeskripsikan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggung jawab. Freeman (1984) berpendapat bahwa pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh maupun terpengaruh oleh pencapaian tujuan perusahaan. Tujuan utama teori *stakeholder* adalah untuk meningkatkan nilai dari dampak aktivitas *stakeholder* dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* tersebut (Febriany, 2020), sehingga adalah hak semua *stakeholder* untuk memperoleh informasi tentang aktivitas operasional perusahaan yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan yang akan dilakukan. Perusahaan akan memaksimalkan upaya dalam memberi informasi yang relevan dan terpercaya tentang kinerja keuangan, sosial, hingga intelektualnya. Semua ini dilakukan tentunya

agar para pengelola perusahaan (manajer) dapat mengerti tentang lingkungan, kepentingan, serta tujuan dari para *stakeholder*. Perusahaan harus dapat menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya, sebab *stakeholder* mempunyai kekuasaan atas ketersediaannya sumber daya yang perlu digunakan perusahaan, untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pasar atas produk dan lainnya (Ningsih, Titisari, dan Nurlaela, 2019).

Resource Based View (RBV). Menurut *Resource-based View theory* (RBV) atau pandangan berbasis sumber daya yang dikembangkan oleh Barney (1991) mengatakan bahwa perusahaan merupakan kerangka kerja yang menekankan pada pemahaman sumber-sumber keunggulan kompetitif berkelanjutan perusahaan. Sumber daya ini akan memperoleh *competitive advantage* jika bernilai, langka, dan original. Sumber daya yang dimaksud adalah modal intelektual yaitu *capital employed*, *human capital*, dan *structural capital* (Nazra dan Suazhari, 2019). Teori ini juga menjelaskan bahwa jika perusahaan bisa menggunakan sumber daya secara efisien, maka kinerja keuangan perusahaan akan maksimal. Karena itu, perusahaan perlu mengelola modal intelektual secara efisien, sehingga terdapat keunggulan kompetitif dalam perusahaan. Negari et al. (2017) menyatakan bahwa teori ini mendukung modal intelektual (*intellectual capital*), yang mengungkapkan bahwa keterlibatan sumber daya manusia dalam kegiatan operasional perusahaan sangat berfungsi untuk meningkatkan kinerja, terutama apabila karyawan di turut sertakan dalam penentuan tujuan dan kegiatan rutin perusahaan. Menurut *Resource-based View theory* (RBV), modal intelektual melengkapi ketentuan dan syarat sebagai salah satu sumber modal yang sanggup menciptakan *value added* bagi perusahaan, lewat kenaikan profitabilitas atau laba. Dengan demikian, apabila perusahaan dapat mengembangkan dan menggunakan sumber daya dengan baik, modal intelektual dapat digunakan menjadi tolak ukur dalam perusahaan agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dan mencapai *competitive advantage*, sehingga mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

Financial Performance. Menurut Sarafina dan Saifi (2017), mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui melalui dua sisi yaitu: sisi internal perusahaan dengan melihat laporan keuangan dan sisi eksternal perusahaan yaitu nilai perusahaan dengan cara menghitung kinerja keuangan perusahaan. Weygandt, et al. (2013:673) menjabarkan dan menghitung *Return-On Assets* (ROA) menjadi “*An overall measure of profitability is return on assets. We compute this ratio by dividing net income by average assets.*”.

Board of Directors. Ningsih, Titisari, dan Nurlaela (2019) berpendapat bahwa dewan direksi adalah *board of directors* yaitu pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Tugas utama dari dewan direksi adalah mengelola perusahaan sesuai dengan kepentingan dan tujuan perusahaan, serta bertindak selaku pimpinan dalam kepengurusan perusahaan. Jadi secara hukum dewan direksi direksi mewakili perusahaan di lingkungan dalam maupun di luar perusahaan.

Audit Committee. Menurut Pasal 1 angka 1 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 Tahun 2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit memiliki peran dalam memelihara dan membantu organ perusahaan lainnya dalam proses penyusunan laporan keuangan agar tercipta sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta pelaksanaan *good corporate governance* (Setiawan dan Setiadi, 2020).

Institutional Ownership. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki lembaga keuangan selain bank dan lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain (Ningsih, Titisari, dan Nurlaela, 2019). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa

kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik yang terjadi antara manajemen perusahaan dan pemegang saham. Kepemilikan institusional dianggap dapat menjadi mekanisme monitoring perusahaan dalam mengawasi setiap keputusan yang ditetapkan manajemen perusahaan. Hal ini dikarenakan investor institusional ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan, sehingga sulit bagi manajemen untuk dapat bertindak di luar perintah dan instruksi yang telah diberikan oleh pihak pemegang saham (Merryana, Wijaya, dan Sudrajat, 2019).

Intellectual Capital. Lubis dan Ovami (2020) menyatakan bahwa kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata, tetapi hal yang lebih penting adalah sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada dan dapat menambahkan kekayaan dan keuntungan secara terus menerus bagi perusahaan itu sendiri di masa yang akan datang. Menurut Edvinsson dan Malone (1997) dalam bukunya, didukung oleh Ozkan, Cakan, dan Kayacan (2016), *Intellectual Capital* (IC) adalah aset perusahaan yang tidak tercantum secara eksplisit di neraca perusahaan, tetapi memberikan dampak positif bagi kinerja perusahaan. Perusahaan yang dapat mengelola modal Intelektualnya, akan dapat mempertahankan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) dari para pesaing perusahaan.

Kaitan Antar Variabel

Board of Director dengan Financial Performance. Banyaknya dewan direksi dapat berpengaruh dalam pengambilan keputusan yang lebih siap, karena mereka dapat berbagi ilmu, pengetahuan, pemikiran, keterampilan, dan bekerja sama dalam menjalankan tugasnya. Kebijakan dan strategi yang dibuat dewan direksi tersebut jika dilakukan dengan tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penjelasan sebelumnya di kuatkan dengan adanya Teori Pemangku Kepentingan. Teori ini menekankan bahwa pengelola perusahaan mempunyai tanggung jawab yang mengharuskan mempertimbangkan semua kepentingan dari berbagai pihak yang terpengaruh dari keputusan yang akan diambil. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Rossi, Nerino, dan Capasso (2015) serta Kyere dan Ausloos (2020), namun di sisi lain penelitian oleh Nuryana dan Surjandari (2019) juga Rimardhani dan Dwiatmanto (2016) yang menemukan bahwa dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Audit Committee dengan Financial Performance. Menurut Febriany (2020), tujuan utama Teori Pemangku Kepentingan adalah untuk meningkatkan nilai dari dampak aktivitas *stakeholder* dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stakeholder* tersebut. Hasil laporan yang diawasi oleh komite audit tentunya lebih berkualitas dengan hasil temuan yang valid dan memberikan informasi yang dapat di percaya. Pengendalian internal yang di lakukan komite audit tentunya mengurangi resiko kecurangan dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar menciptakan laporan yang berkualitas agar dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan yang lebih akurat. Uraian tersebut sejalan dengan temuan penelitian Rossi, Sarafina dan Saifi (2017) namun di sisi lain penelitian oleh Ningsih, Titisari, dan Nurlaela (2019) yang menemukan bahwa komite audit tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Institutional Ownership dengan Financial Performance. Teori Pemangku Kepentingan adalah teori yang mendasari hubungan ini. Teori ini menyatakan bahwa pengelola perusahaan harus dapat melakukan kegiatan yang memberi dampak positif bagi kinerja perusahaan dan melaporkan kembali aktivitasnya kepada para pemangku kepentingan, salah satunya yaitu pemegang saham. Kepemilikan institusional bisa mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan adanya peran pihak institusional yang mengambil keputusan, sehingga pihak pengelola perusahaan tidak dapat

bertindak di luar dari perintah yang telah diberikan oleh pemegang saham. Kebijakan yang dibuat tepat tentunya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena aset dikelola dan di gunakan secara efektif dan efisien. Uraian tersebut sejalan dengan temuan penelitian Ningsih, Titisari, dan Nurlaela (2019), namun di sisi lain penelitian oleh Arora dan Sharma (2020) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Intellectual Capital dengan Financial Performance. Kelangsungan hidup perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan bukan hanya dihasilkan oleh aktiva perusahaan yang bersifat nyata (*tangible assets*) tetapi hal yang lebih penting adalah adanya *intangible assets* yang berupa sumber daya manusia (SDM) yang mengatur dan mendayagunakan aktiva perusahaan yang ada (Lubis dan Ovami, 2020). Hal tersebut yang merupakan nilai penting perusahaan yang perlu dikembangkan, agar perusahaan dapat bersaing dengan kompetitornya. Hubungan modal intelektual dan kinerja keuangan ini di dasari dengan *Resources Based View Theory* yang menyatakan bahwa, perusahaan yang dapat mengelola dan mengembangkan sumber dayanya dengan baik, yang berwujud maupun tidak berwujud yaitu modal intelektual, dapat menghasilkan *value added* bagi perusahaan dan meraih keunggulan kompetitif dalam persaingan.

Pengembangan Hipotesis

Kebijakan yang di ambil oleh *Board of Directors* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Strategi dan keputusan yang diambil dengan tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena aset dikelola dan diukur secara efektif dan efisien. Selain itu, dewan direksi juga bertanggung jawab dalam memberikan kinerja keuangan perusahaan yang baik bagi pemangku kepentingan, karena pihak merekalah yang mengontrol semua jalannya perusahaan. Dapat di katakan semakin banyak *Board of Directors*, mereka dapat berbagi ilmu, pengetahuan, pemikiran, keterampilan, dan kerjasama, sehingga keputusan yang diambil bagi jalannya perusahaan lebih siap dan sempurna.

H1: *Board of Directors* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Financial Performance*.

Audit Committee bertugas untuk melakukan pengendalian internal dan mengawasi jalannya penyusunan juga pelaporan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang tercantum dalam laporan keuangan merupakan alat bagi para pemangku kepentingan untuk mengambil langkah bagi jalannya perusahaan. Tugas yang dilakukan *Audit Committee* dapat mengurangi resiko dan kecurangan, serta menciptakan laporan keuangan yang berkualitas, valid, dan dapat dipercaya. Hal tersebut tentunya dilakukan agar perusahaan menciptakan laporan yang valid dan terpercaya, sehingga dapat digunakan dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan agar hasilnya akurat.

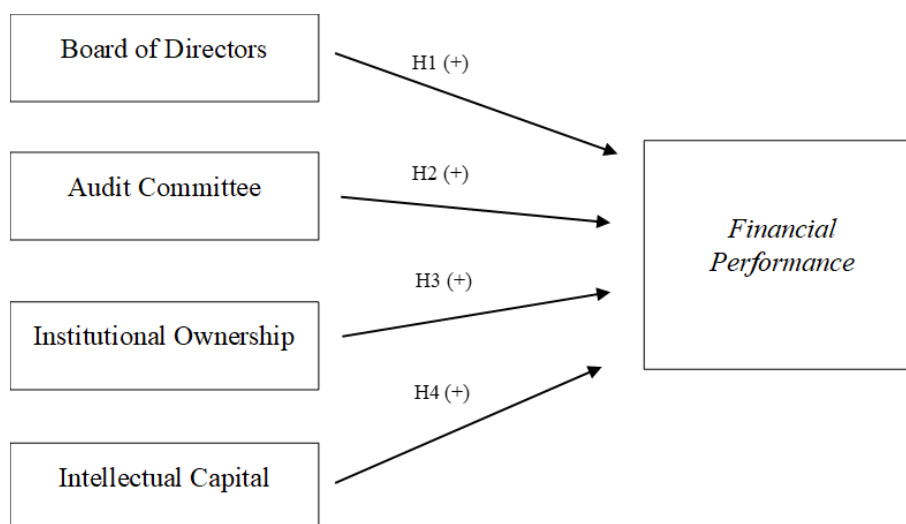
H2: *Audit Committee* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Institutional Ownership merupakan pengawas tambahan dalam jalannya perusahaan. *Institutional Ownership* dibutuhkan perusahaan agar manajemen perusahaan tidak melakukan aktivitas yang merugikan pemangku kepentingan. Pengawasan yang dilakukan oleh *Institutional Ownership* membuat manajemen perusahaan lebih hati-hati dalam memanfaatkan aset perusahaan dan mencegah terjadinya pemborosan. Tindakan tersebut dapat meningkatkan *Financial Performance* perusahaan dan mengurangi kecurangan dalam perusahaan, yaitu tindakan mementingkan diri sendiri. Kebijakan yang dibuat tepat investor institusional dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena aset di kelola dengan efektif dan efisien.

H3: *Institutional Ownership* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Performance*.

Keadaan sekarang ini mengharuskan perusahaan lebih lagi meningkatkan keunggulan kompetitif dan kemampuan untuk bersaing dengan kompetitor lainnya. Dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya, perusahaan harus dapat menciptakan nilai tambah (*value added*)

dengan cara memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan tersebut. *Intellectual Capital* berupa *Human Capital*, *Structural Capital (Organization Capital)*, dan *Relational Capital (Customer Capital)* adalah aset-aset perusahaan yang berfokus pada penggunaan sumber daya manusia yang tentunya berfungsi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Jika kemampuan, pengetahuan dan ilmu yang dimiliki sumber daya manusia dalam perusahaan berperan dengan benar, maka diharapkan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga kinerja keuangan atau profitabilitas ROA semakin meningkat. **H4: *Intellectual Capital mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Performance.***



Gambar 1. Kerangka pemikiran

METODOLOGI

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah design penelitian deskriptif. Metode yang di gunakan adalah *purposive sampling*. Objek penelitian ini menggunakan data sekunder yang di ambil dari perusahaan manufaktur periode 2017-2019 yang diperoleh dari situs Bursa efek Indonesia (www.idx.com) dan website masing-masing perusahaan, dengan kriteria: a) Perusahaan yang bergerak di sektor industri manufaktur dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019 secara konsisten, b) Menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama periode 2017-2019, c) Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2017-2019, d) Perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya pada 31 Desember secara berturut-turut, dan e) Mempunyai data operasionalisasi variabel yang dibutuhkan dalam penelitian secara lengkap.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Ukuran	Skala
<i>Financial Performance</i>	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$	Rasio
<i>Board of Directors</i>	$BD = Number\ of\ Board\ of\ Directors\ Members$	Rasio
<i>Audit Committee</i>	$AC = Numbers\ of\ Audit\ Committee\ Members$	Rasio
<i>Value Added</i>	$VA = OP + EC + A$	Rasio
<i>Institutional Ownership</i>	$IO = \frac{Shares\ Owned\ by\ Institutional\ investor}{Outstanding\ Shares}$	Rasio
<i>Value Added Capital Employed (VACA)</i>	$VACA = \frac{VA}{CE}$	Rasio
<i>Value Added Human Capital (VAHU)</i>	$VAHU = \frac{VA}{HC}$	Rasio
<i>Structural Capital Value Added (STVA)</i>	$STVA = \frac{SC}{VA}$	Rasio
<i>Value Added Intellectual Capital (VAIC)</i>	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Sebelum melakukan pengujian atas hipotesis yang telah dibuat, terlebih dahulu akan dilakukan uji asumsi klasik. Penelitian ini hanya menggunakan Uji Multikolinearitas. Hasil Uji Multikolinieritas ini menunjukkan nilai nilai matriks korelasi antar variabel bebas <0.8 , sehingga dapat dikatakan variabel bebas dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

Selanjutnya, penelitian ini melakukan pengujian untuk menentukan data panel yang sesuai. Dalam pengujian ini menggunakan Uji Chow dan Uji Hausman untuk mencari regresi panel yang sesuai. Dalam penelitian ini, Uji Chow membandingkan *common effect model* dengan *fixed effect model* dengan nilai nilai probabilitas *cross-section F* <0.05 , sehingga *fixed effect model* adalah model panel yang tepat dalam peneltian ini. Selanjutnya, berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Hausman dilakukan dengan membandingkan *fixed effect model* dengan *random effect model* yang memperhatikan angka dari probabilitas *cross-section random*. Dalam penelitian ini, probabilitas *cross-section random* adalah >0.05 , maka *random effect model* dipilih sebagai model data panel dalam penelitian ini.

Selain itu, Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2) juga dilakukan dalam penelitian ini, dengan memperhatikan nilai *adjusted R-square* yang umumnya berada di nilai 0 sampai 1. Penemilition ini dilakukan guna melihat seberapa besar pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen yang diteliti. Dalam penelitian ini, nilai *adjusted R-square* bernilai sebesar 0.154377, yang artinya variabel dependen dapat dijelaskan sebesar 15.44% dan sisanya sebanyak 85.56% dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar variabel yang diteliti.

Pengujian lainnya yang dilakukan adalah Uji Simultan (uji F), yang dilakukan guna mengukur adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama), dengan memperhatikan nilai probabilitas *F-statistic*. Dalam penelitian ini, nilai probabilitas *F-statistic* menunjukan angka <0.05 yaitu 0.000000 dan dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh secara simultan dari *Board of Directors*, *Audit Committee*, *Institutional Ownership*, dan *Intellectual Capital* terhadap *Financial Performance*.

Pengujian selanjutnya adalah Uji Parsial atau Uji-t, yang dilakukan guna melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (terpisah), yang memerhatikan nilai probabilitas variabel independen yang di uji.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

___Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002067	0.102054	-0.020258	0.9839
X1	0.002551	0.004105	0.621410	0.5350
X2	-0.013995	0.026958	-0.519155	0.6042
X3	0.083815	0.048138	1.741151	0.0831
X4	0.010907	0.001772	6.153923	0.0000

(Sumber: Output pengolahan data E-views 10.0)

Berdasarkan gambaran hasil olahan tabel diatas, dapat diketahui persamaan regresi berganda penelitian sebagai berikut:

$$Y = -0.002067 + 0.002551 X1 - 0.013995 X2 + 0.083815 X3 + 0.010907 X4 + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil yang sudah dilampirkan, *Board of Directors* memiliki pengaruh positif sebesar 0.002551 dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai probabilitas 0.5350. *Audit Committee* memiliki pengaruh negatif sebesar -0.013995 dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai probabilitas 0.6042. *Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif sebesar 0.083815 dan tidak signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai probabilitas 0.0831. *Intellectual Capital* memiliki pengaruh positif sebesar 0.010907 dan signifikan terhadap *Financial Performance* dengan nilai probabilitas 0.0000.

DISKUSI

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peran dan penerapan *Good Corporate Governance* perusahaan manufaktur periode 2017-2019 guna meningkatkan kinerja keuangannya dalam perusahaan belum terlihat secara signifikan. Hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan karena perusahaan yang masih belum dapat melakukan tugas dan perannya dengan baik. Seolah-olah keberadaan mereka hanya untuk memenuhi standar yang diberikan pemerintah dalam membangun sebuah perusahaan. Di sisi lain, disaat disaat perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan kemampuan, pengetahuan dan ilmu yang dimiliki sumber daya manusia (intelektual) dalam perusahaan secara efektif, maka dapat tercipta *value added* yang dapat meningkatkan kinerja *Financial Performance* dari perusahaan itu sendiri. Dengan terciptanya *value added* yang meningkatkan *Financial Performance* perusahaan, tercipta keunggulan kompetitif didalam perusahaan agar terus dapat bersaing dengan kompetitor lainnya. Sehingga dapat disimpulkan *Intellectual Capital* dapat meningkatkan kinerja keuangan dari perusahaan yang diteliti.

KESIMPULAN

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal. Keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: a) Data sampel yang diambil hanya berasal dari ruang lingkup perusahaan sektor manufaktur di BEI, b) Periode penelitian yang dilakukan terbatas pada tahun 2017 sampai dengan 2019, c) Variabel independen yang diteliti terbatas pada empat variabel, dan e) Masing-masing variabel dependen maupun variabel independen diuji dengan hanya menggunakan satu jenis proksi. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat memperluas subjek penelitian, menambahkan periode penelitian, menambah

variabel yang diteliti, dan menambah proksi yang diteliti, agar kedepannya hasil penelitian lebih akurat dan menggambarkan keadaan sebenarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate governance*.
- Barney, J. (1991). Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Edvinsson, L., & Malone, M. S. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*.
- Febriany, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(1).
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*, Boston, Pitman, MA, ISBN 0-273-01913-9.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kyere, M., & Ausloos, M. (2020). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*.
- Lubis, R. H., & Ovami, D. C. (2020). PENGARUH MODAL INTELEKTUAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 61-66.
- Merryana, I. C. (2019, November). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Indonesia. In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 1).
- Nazra, M., & Suazhari, S. (2019). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Umum Syariah Berdasarkan Islamicity Performance Index. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(1), 162-172.
- Negari, S. T., Suartana, I. W., & Tenaya, A. I. Pengaruh Profil Risiko Dan Modal Intelektual Pada Return On Assets Perbankan. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2231-2259.
- Ningsih, T. W., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2020, February). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2017). In *PROSEDING SEMINAR NASIONAL AKUNTANSI* (Vol. 2, No. 1).
- Nuryana, Y., & Surjandari, D. A. (2019). The effect of good corporate governance mechanism, and earning management on company financial performance. *Global Journal of Management and Business Research*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Ozkan, N., Cakan, S., & Kayacan, M. (2017). Intellectual capital and financial performance: A study of the Turkish Banking Sector. *Borsa Istanbul Review*, 17(3), 190-198.
- Rimardhani, H., & Hidayat, R. R. (2016). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 31(1), 167-175.
- Rossi, M., Nerino, M., & Capasso, A. (2015). Corporate governance and financial performance of Italian listed firms. The results of an empirical research. *Corporate Ownership & Control*, 12(2), 628-643.
- Sarafina, S., & Saifi, M. (2017). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 50(3), 108-117.

- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Weygandt, J., Donald E. Kieso, J., & Kimmel, P. D. (2013). *Financial Accounting IFRS Edition 2e*. United States of America: Wiley.